



## Peningkatan Pemahaman Konsep Keberagaman Budaya dengan Menggunakan Media Kereta Budaya Kelas IV

Ade Nursamsy Wijaya, Muhammad Rijal Wahid Muharram<sup>2</sup>, Pidi Mohamad Setiadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia

---

### ARTICLE INFO

#### *Keywords:*

instructional media;  
culture Trains;  
concept understanding

---

#### *Article history:*

Received 2025-06-03

Revised 2025-08-19

Accepted 2025-08-29

---

### ABSTRACT

Social studies learning in elementary schools regarding cultural diversity is very important for students' initial understanding of the surrounding environment. This study aims to determine the increase in understanding of the concept of cultural diversity by using the cultural train media. The cultural train media is a flashcard media wrapped in the shape of a cultural train so that it can improve the cognitive function and attention of a media. This study uses a quantitative method, namely quasi-experimental, with the design used is Non-Equivalent Control Group Design, namely an experiment involving two groups, one experimental group and one control group. This study was conducted in one of the schools in Tasikmalaya city with a sample of 36 students, 18 students in the control class and 18 students in the experimental class. Based on the results of the N-Gain test, the average value of the experimental class was 83.51 with the "effective" category and the average value of the control class was 42.88 with the "less effective" category. Therefore, it can be concluded that the use of the cultural train learning media is effective in improving the understanding of the concept of cultural diversity of fourth grade students.

---

#### **Corresponding Author:**

**Muhammad Rijal Wahid Muharram**

Universitas Pendidikan Indonesia; Indonesia, [rijalmuharram@upi.edu](mailto:rijalmuharram@upi.edu)

---

### INTRODUCTION

Sekolah dasar dalam pendidikan formal merupakan tahap penting yang menjadi dasar dalam membangun karakter dan keterampilan awal peserta didik (Nurdian, dkk 2025). Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan,

keterampilan, dan karakter peserta didik di masa depan (Muharram & Widani, 2021).. Terdapat banyak mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, salah satunya pembelajaran IPS. Pembelajaran mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan di tengah masyarakat (Dwi Indriawati, 2023). Selain itu pada jenjang ini pembelajaran dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek, seperti kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak (Mi'rotul, 2023). Dalam pendidikan dasar ini, peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai konsep dasar yang nantinya akan dikembangkan di jenjang selanjutnya. Dengan belajar untuk memahami berbagai konsep dasar melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan sosial yang membantu mereka mengenali dan menghargai lingkungan sekitar (Handayani & Abdulkarim, 2024). Salah satu aspek penting yang perlu dikenalkan sejak dini adalah keberagaman budaya, terutama budaya di daerah provinsi tempat mereka tinggal.

Pembelajaran di Sekolah Dasar tentang keberagaman budaya lingkungan sekitar khususnya di Jawa Barat dalam mata pelajaran IPS sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan pada peserta didik sejak dini. Pembelajaran mengenai keberagaman budaya ini sudah banyak dilakukan namun hanya menyampaikan budaya yang ada di Indonesia tidak mengenalkan budaya dilingkungnya sendiri, sehingga dalam penelitian ini akan mengenalkan budaya yang ada di lingkungan provinsinya, yaitu Jawa Barat.

Jawa Barat memiliki kekayaan budaya yang meliputi bahasa Sunda, pakaian adat, rumah tradisional, makanan khas, hingga kesenian khas (Harmaen, D. 2020). Kekayaan ini mencerminkan identitas masyarakat setempat yang perlu dipahami dan dilestarikan oleh generasi muda. Melalui materi tersebut, peserta didik tidak hanya mengenal budaya lokal tetapi juga belajar menghormati keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Pemahaman tersebut perlu didorong dengan alat bantu seperti media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Ali, A., dkk (2024) media pembelajaran berfungsi sebagai saluran pengantar informasi antara sumber dan penerima, serta memegang peran krusial dalam pendidikan dengan menyajikan berbagai sumber daya yang memperkaya pemahaman dan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu media visual, media visual adalah alat atau sarana pembelajaran yang menyajikan informasi dalam bentuk gambar, grafik, foto, video, diagram, peta, atau animasi untuk memperjelas konsep dan mempermudah pemahaman peserta didik. Menurut Edgar dale (dalam Khasanah, A., & Fahmi, M. 2024) dengan menggunakan media visual mampu meningkatkan 30% ingatan peserta didik dalam memahami suatu konsep materi. Menurut Lisnawati, D., & Kristin, F. (2024) dalam kegiatan pendidikan, penggunaan media perlu memperhatikan prinsip utama bahwa media berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Terdapat banyak fungsi dari media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, menurut Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022) media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Pertama, fungsi atensi berperan dalam menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan melalui visualisasi yang ditampilkan oleh media. Kedua, fungsi afektif membantu peserta didik menikmati proses pembelajaran melalui gambar visual yang disajikan, sehingga mampu membangkitkan emosi dan sikap mereka terhadap informasi yang diterima. Ketiga, fungsi kognitif berkontribusi dalam memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar yang ditampilkan membantu mereka memahami serta mengingat informasi atau pesan yang disampaikan. Terakhir, fungsi kompensatoris memungkinkan media menjadi alat bantu bagi peserta didik yang

mengalami kesulitan memahami materi jika hanya disajikan dalam bentuk teks, sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik melalui dukungan visual. Media visual yang mampu diterapkan dalam meningkatkan pemahaman konsep ini yaitu media visual gambar.

Salah satu contoh media visual tersebut adalah kereta budaya, kereta budaya merupakan sebuah kereta yang didalam terdapat kartu budaya yang di sebut dengan kartu *flashcard*. *Flashcard* didefinisikan sebagai alat bantu pengajaran dalam bentuk kartu bergambar yang biasanya menampilkan gambar disatu sisi dan informasi atau deskripsi yang relevan disisi sebaliknya, ini membantu memperkuat pembelajaran dengan memberikan isyarat visual disamping informasi tekstual (Akbar, M. R. 2022). Kartu *flashcard* dalam kereta budaya tersebut terdiri dari berbagai macam kebudayaan yang ada di Jawa Barat sehingga mampu memberikan informasi kepada peserta didik. Dalam setiap gerbong terdapat kartu *flashcard* yang menyajikan aspek kebudayaan berbeda mulai dari bahasa, pakaian adat, rumah adat, hingga kesenian tradisional sebagai sarana eksplorasi budaya yang menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep keberagaman budaya dengan menggunakan media kereta budaya dibandingkan dengan menggunakan media konvensional. Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran untuk menerapkan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep keberagaman budaya, yang merupakan salah satu hal penting yang perlu peserta didik pahami.

## **METHODS**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa metode eksperimen dipakai untuk menyelidiki pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol. Dengan demikian, metode eksperimen dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan percobaan untuk mengamati efek variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dalam situasi yang dapat diatur. Desain yang digunakan *Quasi-Eksperimen*. Menurut (Sugiyono, 2022) *LQuasi-Eksperimen* adalah metode penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya mampu menekan pengaruh variabel eksternal selama pelaksanaan eksperimen. Rancangan yang dipakai adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu eksperimen yang melibatkan dua kelompok satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Rahayu Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya dengan jumlah 36 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan metode sampling jenuh. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2022) sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota dalam populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini diterapkan apabila jumlah populasi tergolong kecil, yakni kurang dari 30 orang sehingga semua peserta didik dalam populasi dilibatkan dalam proses penelitian.

*Pretest* dilakukan untuk menilai kemampuan awal peserta didik sebelum proses pembelajaran, sementara *posttest* bertujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi setelah mereka mendapatkan perlakuan pembelajaran dari peneliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 15 soal tes pilihan ganda yang telah dirancang oleh peneliti. Kemudian melakukan validasi kepada ahli serta uji coba kelapangan sebelum digunakan untuk instrumen penelitian. Setelah uji coba dilakukan, mendapatkan data hasil uji coba yang kemudian di analisis menggunakan aplikasi anates V4 sehingga memperoleh hasil instrument yang valid dan sahih untuk digunakan dalam penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan *pretest* kepada kedua kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan perlakuan. Kemudian untuk *posttest* untuk mengetahui hasil pembelajaran yang menggunakan media kereta budaya dan menggunakan media konvensional. Sehingga memperoleh data *pretest* dan *posttest* yang akan dianalisis.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, persentase, dan distribusi nilai hasil penelitian. Kemudian analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebelum dilakukan uji statistik inferensial ini dilakukan prasyarat uji normalitas dan homogenitas yang nantinya akan menentukan uji statistik inferensial parametrik atau nonparametrik jika data tidak memenuhi salah satu syarat tersebut. Adapun uji parametrik yang akan digunakan yaitu *uji paired sample t test* untuk menguji data dalam satu kelas yang sama dan uji *Independent sample t-test* untuk menguji data dua kelas yang berbeda. Sedangkan jika data tidak memenuhi syarat dilakukan uji nonparametrik yaitu uji *Wilcoxon* sebagai alternatif uji *paired sample t-test* dan uji *Mann Whitney* sebagai alternatif uji *Independent sample t-test*. Selanjutnya dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep keberagaman budaya kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran merupakan rangsangan yang baik dalam proses menyampaikan materi (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020). Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang tepat sebagai perantara dalam penyampaian materi. Oleh karena itu, media yang sering digunakan adalah media visual. Media visual ini mampu memberikan gambaran secara nyata dan menjadi daya tarik untuk peserta didik (Alti et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana media kereta budaya dapat meningkatkan pemahaman konsep keberagaman budaya pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menilai perubahan tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan media visual interaktif berupa kereta budaya sebagai alat bantu. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rahayu yang terletak di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, dengan melibatkan total 36 peserta didik sebagai subjek penelitian.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis dimulai dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui distribusi dan keseragaman data. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* atau *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, serta uji *independent sample t-test* atau *Mann-Whitney* untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, penghitungan *N-Gain score* juga dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman peserta didik secara kuantitatif. Seluruh proses analisis statistik tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 23 untuk memastikan keakuratan hasil yang diperoleh. Sebelum analisis dilakukan, skor *pretest* dan *posttest* ditegorikan sesuai dengan tabel dibawah ini Rahmat dan solehudin Fajri, J. A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. 2025):

Tabel 1. Rumus Interval kategori skor *pretest* dan *posttest*

No	Interval	Kategori
1	$X \geq X_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2	$X_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3	$X_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang

4	$X_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5	$\geq X_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Sumber : Rahmat dan Solehudin (dalam Fajri, J. A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. 2025)

Keterangan:

$$X_{ideal} = \text{Item instrumen} \div \text{Skor Maksimal} \times 100\%$$

$$X_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} X_{ideal}$$

Berdasarkan tabel 4.1 rumus interval kategori tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) peserta didik diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_{ideal} &= \text{Item instrumen} \div \text{Skor Maksimal} \times 100 \\ &= 15 \div 15 \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{ideal} &= \frac{1}{2} X_{ideal} \\ &= \frac{1}{2} \times 100 \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{ideal} &= \frac{1}{3} \times 75 \\ &= 16,67 \end{aligned}$$

Sehingga memperoleh interval kategori hasil pemahaman konsep keberagaman budaya

- 1) Sangat Tinggi  $= X \geq X_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$   
 $= X \geq 50 (1,5 \times 16,67)$   
 $= X \geq 75$
- 2) Tinggi  $= X_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$   
 $= 50 + (0,5 \times 16,67) \leq X < 50 + (1,5 \times 16,67)$   
 $= 50 + 8,335 \leq X < 50 + 25,005$   
 $= 58 \leq X < 75$
- 3) Sedang  $= X_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$   
 $= 50 - (0,5 \times 16,67) \leq X < 50 + (0,5 \times 16,67)$   
 $= 50 - 8,335 \leq X < 50 + 8,335$   
 $= 42 \leq X < 58$
- 4) Rendah  $= X_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < X_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$   
 $= 50 - (1,5 \times 16,67) \leq X < 50 + (0,5 \times 16,67)$   
 $= 50 - 20,005 \leq X < 50 - 8,335$   
 $= 30 \leq X < 42$
- 5) Sangat Rendah  $= \geq X_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$   
 $= X < 50 - (1,5 \times 16,67)$   
 $= X < 50 - 20,005$   
 $= X < 30$

Berdasarkan perhitungan Interval kategori nilai hasil *pretest* dan *posttest* diatas, sehingga memperoleh 5 hasil interval kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Interval Kategori Nilai

No	Interval	Kategori
1	$X \geq 75$	Sangat Tinggi
2	$58 \leq X < 75$	Tinggi
3	$42 \leq X < 58$	Sedang
4	$30 \leq X < 42$	Rendah
5	$X < 30$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Perhitungan Interval Kategori Nilai

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik dari suatu kumpulan data secara ringkas dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data hasil pretest dan posttest dari peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengolahan statistik deskriptif meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi Wahyuni, M. (2020). Nilai rata-rata digunakan untuk menunjukkan tingkat pencapaian pemahaman konsep keberagaman budaya peserta didik secara umum, sedangkan standar deviasi menggambarkan seberapa besar variasi atau penyebaran data terhadap nilai rata-rata tersebut. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat mengidentifikasi adanya perbedaan awal dan akhir dalam pembelajaran serta membandingkan kecenderungan data antar kelompok, sebelum melanjutkan ke tahap analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Berikut merupakan data *pretest*:

Tabel 3. *Pretest* kelas kontrol dan eksperimen

No	Peserta didik Kelas Kontrol	Nilai	Kategori	No	Peserta didik Kelas Kontrol	Nilai	Kategori
1	MK	27	Sangat Rendah	1	AR	20	Sangat Rendah
2	ZAA	33	Rendah	2	D	33	Rendah
3	RA	13	Sangat Rendah	3	AT	47	Sedang
4	AAF	33	Rendah	4	DH	67	Tinggi
5	SS	27	Sangat Rendah	5	MAI	33	Rendah
6	ZRG	7	Sangat Rendah	6	FPN	67	Tinggi
7	RI	47	Sedang	7	NMP	53	Sedang
8	AK	67	Tinggi	8	LF	67	Tinggi
9	SA	60	Tinggi	9	MGR	60	Tinggi
10	NS	27	Sangat Rendah	10	DIH	33	Rendah
11	SAF	47	Sedang	11	IMI	33	Rendah
12	SS	67	Tinggi	12	HZA	67	Tinggi
13	SF	67	Tinggi	13	MYA	53	Sedang
14	SM	53	Sedang	14	DA	40	Rendah
15	RA	67	Tinggi	15	ASN	50	Sedang
16	SYP	40	Rendah	16	AAP	33	Rendah
17	VAA	33	Rendah	17	MS	20	Sangat Rendah
18	YN	60	Tinggi	18	NHH	27	Sangat Rendah

Dari hasil perhitungan tabel 4.3 tersebut, kemudian dikategorikan dengan menggunakan interval kategori nilai yang telah ditentukan. Sehingga memperoleh hasil interval kategori *pretest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 4. Deskriptif *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Deskriptif Statistik Kelas Kontrol		Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen	
<b>N</b>	18	<b>N</b>	18
<b>Minimum</b>	7	<b>Minimum</b>	20
<b>Max</b>	67	<b>Max</b>	67
<b>Mean</b>	43	<b>Mean</b>	44.61
<b>Std. Deviation</b>	19.231	<b>Std. Deviation</b>	16.551

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23, pada Tabel 4.10 untuk kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), diketahui bahwa jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 18 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 45, simpangan baku sebesar 16,55, nilai terendah (minimum) sebesar 20, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 67. Sementara itu, untuk kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), diperoleh jumlah sampel yang sama yaitu 18 peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 43, dengan simpangan baku sebesar 19,231. Adapun nilai terendah dalam kelompok ini adalah 7, dan nilai tertingginya mencapai 67.

Selanjutnya data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 5. *Posttest* kelas kontrol dan eksperimen

No	Peserta didik Kelas Kontrol	Nilai	Kategori	No	Peserta didik Kelas Kontrol	Nilai	Kategori
1	MK	40	Rendah	1	AR	80	Sangat Tinggi
2	ZAA	47	Sedang	2	D	87	Sangat Tinggi
3	RA	47	Sedang	3	AT	80	Sangat Tinggi
4	AAF	47	Sedang	4	DH	87	Sangat Tinggi
5	SS	33	Rendah	5	MAI	73	Tinggi
6	ZRG	53	Sedang	6	FPN	100	Sangat Tinggi
7	RI	87	Sangat Tinggi	7	NMP	100	Sangat Tinggi
8	AK	93	Sangat Tinggi	8	LF	100	Sangat Tinggi
9	SA	73	Tinggi	9	MGR	93	Sangat Tinggi
10	NS	73	Tinggi	10	DIH	93	Sangat Tinggi
11	SAF	67	Tinggi	11	IMI	100	Sangat Tinggi
12	SS	80	Sangat Tinggi	12	HZA	100	Sangat Tinggi
13	SF	80	Sangat Tinggi	13	MYA	93	Sangat Tinggi
14	SM	80	Sangat Tinggi	14	DA	87	Sangat Tinggi
15	RA	80	Sangat Tinggi	15	ASN	87	Sangat Tinggi
16	SYP	73	Tinggi	16	AAP	93	Sangat Tinggi
17	VAA	53	Sedang	17	MS	87	Sangat Tinggi
18	YN	87	Sangat Tinggi	18	NHH	87	Sangat Tinggi

Dari hasil perhitungan tabel 5. tersebut, kemudian dikategorikan dengan menggunakan interval kategori nilai yang telah ditentukan. Sehingga memperoleh hasil interval kategori *posttest* peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 6. Deskriptif *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Deskriptif Statistik Kelas Kontrol		Deskriptif Statistik Kelas Eksperimen	
N	18	N	18
Minimum	33	Minimum	73
Max	93	Max	100
Mean	66	Mean	90.39
Std. Deviation	18.355	Std. Deviation	7.957

Berdasarkan data pada Tabel 6. hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa sebanyak 7 peserta didik (38,88%) memperoleh nilai dalam kategori sangat tinggi, 4 peserta didik (22,22%) berada pada kategori tinggi, 5 peserta didik (33,33%) masuk dalam kategori sedang, dan 2 peserta didik (13,33%) berada dalam kategori rendah. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya, setelah dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen, hasil analisis menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics* versi 23 menunjukkan bahwa jumlah sampel valid sebanyak 18 peserta didik, dengan nilai rata-rata sebesar 90,40, simpangan baku sebesar 7,957, nilai minimum 73, dan nilai maksimum 100.

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah cabang dari statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Berbeda dengan statistik deskriptif yang hanya menggambarkan atau merangkum data, statistik inferensial memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap data guna menguji hipotesis dan menentukan apakah suatu hasil yang ditemukan bersifat kebetulan atau memiliki makna secara statistik.

Dalam konteks penelitian ini, statistik inferensial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman konsep keberagaman budaya peserta didik yang menggunakan media kereta budaya dengan yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Proses analisis statistik inferensial dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, antara lain:

### 1) Normalitas

Langkah pertama dilakukan uji normalitas data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran distribusi data normal atau tidak dalam dua kelas kontrol dan eksperimen. Uji normalitas ini menggunakan *Shapiro Wilk* karena data kurang dari 50, berikut ini data hasil uji normalitas:

Tabel 7. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Kelas	Statistic	Df	Sig
Pre-Eksperimen	.902	18	.063
Pre-Kontrol	.922	18	.143
Post-Eksperimen	.899	18	.056
Post-Kontrol	.918	18	.122

Berdasarkan tabel 7. diperoleh bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 0,063 yang lebih besar dari 0,05 ( $0,063 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi

normal. Begitu pula dengan hasil *posttest* kelas eksperimen yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056, yang juga lebih besar dari 0,05 ( $0,056 > 0,05$ ), sehingga data *posttest* berdistribusi normal. Untuk kelas kontrol, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,143 dan *posttest* sebesar 0,122, keduanya lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada kedua pengukuran tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi yang normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homegenitas dilakukan kepada dua kelas kontrol dan eksperimen, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama, berikut merupakan hasil uji homogenitas:

Tabel 8. *Posttest Homogeneity of varians*

		<i>Levene statistic</i>	Df1	df2	sig
<b>Hasil</b>	<i>Based on Mean</i>	19.167	1	34	.000
<b>Belajar</b>	<i>Based on Median</i>	8.453	1	34	.006
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	8.453	1	21.433	.008
	<i>Based on Trimmed mean</i>	18.182	1	34	.000

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui nilai signifikansi (sig) Based on Mean adalah 0,00 sehingga menunjukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol tidak sama atau heterogen. Oleh karena itu, salah satu syarat utama untuk melakukan uji *independent sample t-test* tidak terpenuhi, sehingga analisis dilanjutkan dengan menggunakan metode alternatif, yaitu uji *Mann-Whitney U*.

## 3) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang telah disusun oleh peneliti, dilakukan uji hipotesis ini untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah disusun. adapun hipotesis yang telah disusun oleh peneliti:

Ho: Peningkatan penggunaan media kereta budaya terhadap pemahaman konsep keberagaman budaya sama baik dibandingkan dengan menggunakan media konvensional

Ha: Peningkatanp penggunaan media kereta budaya terhadap pemahaman konsep keberagaman budaya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media konvensional

Tabel 9. Uji *Wilcoxon*

	PostEksperimen- PreEksperimen	PostKontrol-PreKontrol
Z	-3.738 <sup>b</sup>	-3.734 <sup>b</sup>
Asym. Sig. (2-tailed)	.000	.000
<i>a. Wilcoxon Signed Ranks Test</i>		
<i>b. Based on negative ranks.</i>		

Dasar kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Asym. Sig (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis (Ha) diterima
- Jika Asym. Sig (2-tailed) > 0,05, maka hipotesis (Ha) ditolak

Berdasarkan tabel 9. nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000. Karena angka ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

pemahaman konsep keberagaman budaya. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kereta budaya dan media konvensional berpengaruh untuk meningkatkan keberagaman budaya. Selanjutnya dilakukan uji *Mann-Whitney*:

Tabel 10. Rank Hasil Uji *Mann-Whitney*

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Eksperimen	18	25,69	462,50
	Kontrol	18	11,31	203,50
	Total	36		

Tabel 4. tersebut menampilkan hasil perhitungan nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) dan total jumlah peringkat (*sum of ranks*) dari dua kelompok yang dianalisis, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang terdiri dari 18 peserta didik memperoleh *mean rank* sebesar 25,69 dengan total peringkat 462,50. Sementara itu, kelompok kontrol dengan jumlah peserta yang sama memperoleh *mean rank* 11,31 dan total peringkat 203,50. Hasil ini mengindikasikan bahwa peringkat kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 11. Hasil Uji *Mann-Whitney*

	Hasil Belajar
<i>Mann-Whitney U</i>	32.500
<i>Wilcoxon W</i>	203.500
<i>Z</i>	-4.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

Tabel menyajikan hasil analisis statistik menggunakan uji *Mann-Whitney* terhadap data hasil belajar dari dua kelompok. Diperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 32,500 dan *Wilcoxon W* sebesar 203,500. Nilai *Z* tercatat -4,144 dengan tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang turut didukung oleh nilai Exact Sig. [2\*(1-tailed Sig.)] yang juga sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $H_a$  diterima).

Terakhir dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui rata-rata peningkatan skor peserta didik dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian uji hasil uji *N-Gain* tersebut dimasukkan kedalam kategori tafsiran efektifitas: Berikut tabel tafsiran efektifitas:

Tabel 6. Kategori Tafsiran Efektifitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999

Tabel 7. Hasil rata-rata *N-Gain*

Kelas	N	Mean
Eksperimen	18	83.51
Kontrol	18	42.88

Berdasarkan hasil uji *N-gain* tabel 7, skor rata-rata kelas eksperimen mendapatkan skor 83,51 jika melihat dari tafsiran efektifitas berarti masuk dalam kategori "Efektif" karena nilai lebih besar dari 76, sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 42,88 masuk dalam kategori "kurang efektif" karena berada dalam rentan 44-55. Dengan demikian dapat disimpulkan "Peningkatan penggunaan media kereta budaya terhadap pemahaman konsep keberagaman budaya lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media konvensional"

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran visual kereta budaya mampu meningkatkan pemahaman konsep keberagaman budaya, hal tersebut sesuai dengan teori Edgar Dale, dengan menggunakan media pembelajaran visual mampu meningkatkan 30% ingatan peserta didik. Selain itu didukung oleh hasil penelitian Eddy Sartono & Wulandari (2020) yang menyampaikan penggunaan media kereta budaya mampu mendapatkan kategori sangat tinggi yaitu 4,3 dari nilai maksimal 5. Kemudian didukung oleh penelitian lain yang menggunakan media visual *Flashcard* Nurhasanah et al., (2023) dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran *Flashcard* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Mata Pelajaran IPS di SDN Banjarsari" mendapatkan hasil yang signifikan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan model eksperimen one group *prettest posttest*, dengan mendapatkan hasil sebelum menggunakan media *flashcard* mendapatkan hasil nilai rata-rata 57,61%, dan setelah menggunakan *flashcard* nilai rata-rata peserta didik 77,61%.

## CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media pembelajaran kereta budaya mampu meningkatkan pemahaman konsep keberagaman budaya peserta didik kelas IV. Hal tersebut sesuai dengan uji Wilcoxon yang menghasilkan *Asym. Sig. (2-tailed)* .000 kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima. Selain itu uji *Mann Whitney* yang telah dilakukan mendapatkan kelas eksperimen yang terdiri dari 18 peserta didik memperoleh *mean rank* sebesar 25,69 dengan total peringkat 462,50. Sementara itu, kelas kontrol dengan jumlah peserta yang sama memperoleh *mean rank* 11,31 dan total peringkat 203,50. Hasil ini mengindikasikan bahwa peringkat kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kemudian untuk terakhir dilakukan uji *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan, skor kelas eksperimen 83,51 berada dalam kategori "efektif" dan skor kelas kontrol 42,88 berada dalam kategori "kurang efektif". Sehingga dapat ditarik kesimpulan penggunaan media pembelajaran kereta budaya efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep keberagaman budaya peserta didik kelas IV.

## ACKNOWLEDGMENTS:

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berharga, serta kepada teman-teman dan semua pihak yang turut serta memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## CONFLICTS OF INTEREST

Penulis menegaskan bahwa dalam penelitian ini tidak ada konflik kepentingan yang perlu disampaikan. Selain itu, penulis juga tidak memiliki keterlibatan secara finansial maupun hubungan kelembagaan yang dapat mempengaruhi independensi dan keakuratan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## REFERENCES

- Akbar, M. R. (2022). Flash card sebagai media pembelajaran dan penelitian. *Haura Publishing*.
- Alti, R. M., Anasi, P. T., Silalahi, D. E., Fitriyah, L. A., Hasanah, H., Akbar, M. R., ... Kurniawan, A. (2022). *Media Pembelajaran*.
- Dwi Indriawati, R. G. , A. L. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2548–6950.
- Eddy Sartono, E. K., & Wulandari, A. E. (2020). Pengembangan Media Kereta Budaya Untuk Menanamkan Karakter Cinta Tanah Air Peserta didik Kelas Iv Sd. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 62. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p62--82>
- Fajri, J. A., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Implementasi penggunaan media video youtube terhadap keterampilan menulis teks prosedur kelas 4 SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(4), 676-685.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat melalui Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062. Diambil dari <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/365>
- Lee, S. J., & Reeves, T. (2017). Edgar Dale and the Cone of Experience. *Foundations of Learning and Instructional Design Technology*, (1996), 93–100. Diambil dari [https://open.byu.edu/lidtfoundations/edgar\\_dale](https://open.byu.edu/lidtfoundations/edgar_dale)
- Lisnawati, D., & Kristin, F. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kirandalam (Kincir Kerajaan Hindu, Budha dan Islam) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Kirandalam (Kincir Kerajaan Hindu, Budha dan Islam) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 30(2), 163-172.
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Muharram, M. R. W., & Widani. (2021). Gamifikasi Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Productive Struggle Sebagai Solusi Pembelajaran Selama Pandemi. *Journal of Elementary Education*, 04(02), 266–277.
- Wahyuni, M. (2020). Statistik deskriptif untuk penelitian oleh data manual dan SPSS versi 25.
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Peserta didik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Nurhasanah, R., Sriwijayanti, R. P., & Qomariyah, R. S. (2023). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di SD N Banjar Sari 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(02), 142–147. Diambil dari <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpdsk>
- Nurdian, N., Sauri, M. S., & Fani, A. (2025). Strategi Guru Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Disiplin dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 31(1), 38-45.
- Sugiyono. (2022). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal EQUILIBRIUM*, 5(January), 1–7.